

PROSPEK USAHA Business Prospect

Kondisi global yang masih menghadapi ketidakpastian tidak membuat pemerintah pesimistis terhadap target pertumbuhan ekonomi tahun depan. Pemerintah masih yakin pertumbuhan ekonomi 2019 lebih tinggi dari tahun ini.

Dalam asumsi makro Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019, Pemerintah dan DPR mematok pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3%, tingkat inflasi 3,5% (yoy), dan nilai tukar Rupiah sebesar Rp15.000,- per dolar Amerika, sedangkan suku bunga State Treasury Note (SPN) diasumsikan sebesar 5,3%. Sekalipun Bank Dunia dan *International Monetary Fund* ("IMF") menilai sulit bagi Indonesia untuk mencapai tingkat pertumbuhan sebagaimana asumsi dalam APBN 2019 tersebut demikian pula dengan pendapat beberapa lembaga pemeringkat terkemuka di dunia, namun Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution meyakini pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun depan bisa lebih tinggi dari yang dipatok APBN.

Di dalam Laporan Perekonomian Indonesia 2018 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, disampaikan bahwa ke depan, prospek ekonomi Indonesia diperkirakan tetap baik, meskipun perekonomian global yang belum kondusif perlu terus dicermati. Di tengah prospek ekonomi global yang akan melandai, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 diperkirakan meningkat dalam kisaran 5,0%-5,4%. Prospek pertumbuhan ekonomi yang meningkat ditopang oleh permintaan domestik yang kuat, baik bersumber dari konsumsi maupun investasi. Konsumsi rumah tangga diperkirakan tinggi sejalan dengan pendapatan masyarakat yang meningkat. Hal tersebut ditopang oleh inflasi yang terjaga, peningkatan penyaluran bansos, serta konsumsi untuk keperluan logistik terkait Pemilihan Presiden/Pemilihan Legislatif. Sementara itu, investasi diperkirakan tetap tumbuh tinggi didorong oleh peningkatan investasi nonbangunan dan berlanjutnya proyek infrastruktur. Peningkatan pertumbuhan ekonomi juga ditunjang ekspor neto yang membaik seiring dengan melambatnya pertumbuhan impor.

Global conditions that still face uncertainty do not make the government pessimistic about the next year's economic growth target. The government is still confident that 2019 economic growth will be higher than this year.

In the macro assumptions of the 2019 State Budget (APBN), the Government and Parliament set the economic growth of 5,3%, inflation rate of 3.5% (yoy), and the exchange rate of the Rupiah is IDR 15,000 per US dollar, while the interest rate of the State Treasury Note (SPN) is assumed to be 5.3%. Even though the World Bank and the International Monetary Fund ("IMF") find it difficult for Indonesia to achieve growth as the assumptions in the 2019 State Budget are also the opinion of some of the world's leading rating agencies, however Coordinating Minister for Economic Affairs, Darmin Nasution, believes Indonesia's economic growth next year can be higher than that set by the APBN.

In the 2018 Indonesian Economic Report issued by Bank Indonesia, it was stated that in the future, the outlook for Indonesian economy is predicted to remain good, even though the global economy that is not yet conducive needs to be closely watched. Amid the sluggish global economic outlook, Indonesia's economic growth in 2019 is predicted to increase in the range of 5.0% -5.4%. The prospect of increasing economic growth is supported by strong domestic demand, both from consumption and investment. Household consumption is predicted to be high in line with the increase in public income. This is supported by maintained inflation, increased distribution of social assistance, and consumption for logistical purposes related to the Presidential Election / Legislative Election. Meanwhile, investment is predicted to maintain high growth driven by increased non-construction investment and the continuation of infrastructure projects. Increased economic growth was also supported by improved net exports along with slowing import growth.

PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA 2019
Projection of Indonesian Economic Growth 2019

APBN	5,3%	Fitch	5%
Apindo	5,2%	S & P	5%
IMF	5,1%	DBS	5,2%
World Bank	5,2%	Indef	5%
Moody's	4,8%	LPS	5,2%

Sumber : Katadata

Berikut adalah asumsi pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut Pemerintah Indonesia, lembaga-lembaga nasional dan beberapa lembaga dunia.

Berdasarkan laporan Morgan Stanley yang dilansir oleh berbagai media di Indonesia, menyebutkan bahwa pasar saham Indonesia memasuki periode bullish pada 2019. Alasannya, dalam tiga bulan terakhir kinerja indeks MSCI (Morgan Stanley Capital International) Indonesia.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Bloomberg melakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pada tahun 2019 pasar saham, mata uang, maupun obligasi negara berkembang berpotensi rebound, bahkan mengalahkan performa negara maju

Bagi PT TASPEN (PERSERO), yang memiliki visi menjadi pengelola Dana Pensiun dan THT serta jaminan sosial lainnya yang terpercaya, dan misi mewujudkan manfaat dan pelayanan yang semakin baik bagi peserta dan stakeholder lainnya secara Profesional dan Akuntabel, berlandaskan Integritas dan Etika yang tinggi, memilih penempatan dana dengan imbal hasil yang paling optimal tentunya menjadi suatu tantangan yang tidak mudah, namun menjadi kewajiban agar tetap dapat melakukan pelayanan dengan lebih baik.

Namun dengan memandang prospek ekonomi Indonesia ke depan yang akan semakin baik, setelah menghadapi tantangan yang tak ringan di tahun 2018 lalu yang menekan perolehan laba perseroan. Pada tahun 2019, pengelola dana pensiun Aparatur Sipil Negara ini optimis bisa mencatatkan kinerja yang lebih baik. Untuk itu, perusahaan akan memperkaya dan menyediakan produk yang lebih menarik, dan mempersiapkan manajemen risiko yang kuat, serta memperbesar bisnis dari anak perusahaan.

Following are the assumptions of Indonesia's economic growth according to the Government of Indonesia, national institutions and several world institutions.

According to the Morgan Stanley report reported by various media in Indonesia, the Indonesian stock market entered a bullish period in 2019. The reason, in the last three months the performance of the MSCI (Morgan Stanley Capital International) Indonesia.

Based on the results of a survey conducted by Bloomberg, it was concluded that in 2019 the stock market, currencies, and bonds of developing countries could potentially rebound, even beating the performance of developed countries.

For PT TASPEN (PERSERO), which has a vision of being a trusted Pension and THT Fund manager and other social insurance, and the mission of realizing better benefits and services for participants and other stakeholders in a Professional and Accountable manner, based on high Integrity and Ethics, choosing the placement of funds with the most optimal returns is certainly a challenge that is not easy, but it becomes an obligation to continue to be able to service better.

However, looking at the prospects of Indonesia's economy in the future, which will be even better, after facing a challenge that is not light in 2018, it push down company's profit. In 2019, the PNS pension fund manager is optimistic that it can record better performance. For this reason, the company will enrich and provide more attractive products, and prepare strong risk management, and expand the business of its subsidiaries.